

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Media Diorama Tiga Dimensi di Sekolah Dasar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Nurfadhillah (2021:246) Menjelaskan bahwa Media pembelajaran merupakan “segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna”. Media merupakan wadah dari pesan yang sumber pesan ataupun penyalur ingin diteruskan kepada penerima pesan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan guru untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas

b. Pengertian Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah suatu alat peraga yang mempunyai panjang, lebar, serta tinggi dan dapat diamati dari sudut pandang mana saja. Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah boneka dan model. Model adalah representasi tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, atau terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Media tiga dimensi dapat didefinisikan sebagai media yang dapat diraba dan bentuknya dapat diamati dari sudut pandang mana pun. juga dapat didefinisikan sebagai media yang memiliki volume dan menempati ruang (panjang, lebar, dan tinggi). (Sari dkk., 2019:152)

Secara umum, dapat dikatakan bahwa media tiga dimensi adalah sekelompok media yang terdiri dari benda asli, baik benda mati maupun hidup, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, dengan demikian meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

c. Karakteristik Media Tiga Dimensi

Wulandaningrum (2021:328) Menjelaskan “kemampuan media dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, dan perabaan serta kesesuaiannya dengan tingkat hirarki belajar”. beberapa contoh karakteristiknya. Karakteristik media tiga dimensi adalah sebagai

berikut: 1) Praktis dan tidak memerlukan banyak proses (2) Menyajikan materi secara terpadu, sehingga mudah dipahami oleh siswa (3) Melibatkan siswa dalam penggunaannya (4) Bisa disampaikan secara bersamaan (5)Penyampaian materi dapat dilakukan secara serentak(6)Mengatasi ruang,waktu dan Indera.

d. Jenis Media Tiga Dimensi

Dalam proses pembelajaran, berbagai jenis media tiga dimensi biasanya digunakan, Terdapat jenis media 3 dimensi yang dipergunakan secara umum dalam proses pembelajaran(Harefa & Hayati, 2021:27-28) yaitu:

a. Model padat

Model padat biasanya memperlihatkan bagian permukaan luar dari objek, gagasan utamanya adalah dari segi warna, bentuk dan susunannya.

b. Model Penampang(Cutway)

Model ini memperlihatkan sebuah objek itu tampak apabila bagian permukaan di angkat,susunan dalam model ini juga terlihat.

c. Model Susun

Model susunan terdiri dari beberapa bagian objek yang lengkap, atau setidaknya suatu bagian penting dari objek

d. Model Kerja

Model ini merupakan tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli dan memiliki komponen dari benda-benda sesungguhnya.

e. Muck-ups

Mock-ups adalah penyederhanaan dari susunan bagian yang dianggap terlalu rumit atau tidak mungkin untuk dihadirkan dalam pembelajaran di ruang kelas. Contoh dari mock- ups adalah alat simulasi rambu lalu lintas.

f. Diorama

Diorama adalah sebuah pemandangan 3 dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata sebenarnya.

e. Media Diorama Tiga Dimensi

1) Pengertian Media Diorama

Menurut Amalia (2018:188) media diorama merupakan suatu adegan tiga dimensi yang dibuat dalam skala kecil untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena yang menampilkan suatu tindakan. Diorama adalah “sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya.”

Dapat disimpulkan bahwa media diorama merupakan media yang menggambarkan suasana yang nyata serta

didalamnya berisi dengan tiruan pemandangan atau suatu benda yang lengkap dengan sesuatu yang berada disekitarnya.

2) Manfaat Media Diorama

Manfaat dari media diorama adalah sebagai berikut (1) dapat membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya (2) dapat membuat konsep abstrak menjadi ke konsep konkret (3) dapat memberikan kesamaan persepsi (4) dapat memberikan suasana belajar lebih menyenangkan(5) memberikan kesan yang mendalam pada suatu materi yang akan dibuat.

3) Jenis Media Diorama

Dalam media diorama terdapat beberapa jenis media diorama adalah sebagai berikut :

- a. Diorama tertutup adalah diorama yang dibatasi oleh alas/dasar dengan dinding samping kanan, dinding belakang dan dinding samping kiri. Sedangkan bagian depannya dibatasi dengan kaca transparan/bening. Sehingga jenis diorama ini hanya bisa dilihat dari sisi depannya saja. Biasanya model tertutup ini digunakan di museum-museum seperti Monas Jakarta, Monumen Yogya Kembali, Museum Satwa di Batu. Dalam bentuk sederhana yang digunakan untuk tingkat sekolah dasar dapat dibentuk model pemandangan sawah dengan latar belakang gunung dan

awan yang ditata di bidang dasar serta dibatasi dinding di samping kanan, kiri dan belakang.

- b. Diorama lipat yang dibuat dari lembaran kertas yang dapat membentuk tiga dinding yang menyatu atau suatu sudut ruangan, dimana antara dinding/ruangan samping kanan dengan samping kiri bisa dilipat (dibuka dan atau ditutup) sesuai dengan penggunaannya. Jenis ini adalah model diorama yang paling terpraktis karena lipatan tersebut bisa dibawa dan disimpan dengan mudah. Disamping itu, diorama ini sangat sulit dan memerlukan kesabaran dalam membuatnya karena harus tepat ketika melekatkan pola di kertas dinding.
- c. Diorama terbuka adalah diorama yang tidak dilengkapi oleh dinding batas pandangan seperti halnya kedua jenis sebelumnya. Diorama jenis ini karakteristiknya hampir sama dengan maket yaitu suatu penggambaran suatu objek di atas bidang datar.

Jadi, diorama terbagi menjadi tiga jenis yaitu diorama tertutup yang dibatasi oleh alas, dinding kanan dan kiri, serta penutup kaca yang biasanya terdapat di dalam museum sejarah, diorama lipat yang terbuat dari kertas dan yang terakhir adalah diorama terbuka yang tidak dibatasi oleh dinding batas pandangan.

4) Kelebihan dan Kekurangan Media Diorama

Kelebihan dan Kekurangan Media Diorama Tiga Dimensi (Wahidar, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan media diorama ini peserta didik akan lebih berkreasi dalam mengekspresikan pemandangan, peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran dikelas.
- b. Untuk memberikan pemandangan/gambaran visual dari pokok yang sebenarnya dalam bentuk kecil.
- c. Membawa ke dalam kelas sebagian kecil dari pada dunia dalam bentuk diperkecil dan tiga dimensi.
- d. Dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi disuatu tempat, waktu tertentu dilihat dari posisi atau arah tertentu pula secara lebih hidup.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari diorama adalah membuat peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran.

Kekurangan Media Diorama adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua peserta didik kreatif. Alat-alat yang digunakan pun sangat rumit dan memutuhkan kesabaran yang tinggi dalam membuatnya.
- b. Tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar.
- c. Dalam pembuatan membutuhkan waktu dan biaya
- d. Dan membutuhkan kreativitas guru maupun peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik kreatif sehingga guru harus dapat meningkatkan kreativitas dari peserta didik.

Berdasarkan paparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa media diorama tiga dimensi di sekolah dasar dalam konteks penelitian ini adalah media pembelajaran yang menggambarkan sebuah pemandangan 3 dimensi mini untuk menjelaskan suatu keadaan yang menunjukkan aktivitas atau kondisi yang sebenarnya.

Indikator media diorama tiga dimensi disekolah dasar yaitu:

- a. Media diorama termasuk benda tiruan atau disebut modified real things.
- b. Dalam diorama terdapat benda-benda tiga dimensi dalam ukuran kecil
- c. Benda-benda itu berupa orang-orangan, pohon- pohonan, rumah-rumahan dan lain-lain, sehingga tampak seperti dunia sebenarnya dalam ukuran mini
- d. Melibatkan peserta didik dalam penggunaannya

2. Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Susilawati (2016:100) Mengatakan Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan

keyakinan yang diwariskan serta dikembangkan ke arah yang sesuai untuk masa kini dan masa mendatang.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak serta membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya awal murid untuk membentuk dan menciptakan karakter pribadinya yang menjadi dasar dalam berbuat agar menjadi pribadi yang berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Pendidikan karakter juga harus dibangun sejak dini guna menyempurnakan kehidupanselanjutnya yang lebih maju dan belajar membiasakan perilaku-perilaku yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu karakter peserta didik untuk dikembangkan di masa kini dan masa yang akan mendatang agar dapat membiasakan kebiasaan yang baik.

b. Nilai-Nilai Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Nilai karakter merupakan sifat baik atau bermoral dari diri seseorang yang akan keluar jika merespon situasi disekitar. Terdapat berbagai macam nilai karakter dalam kehidupan kita.

Ada 5 Nilai utama karakter prioritas penguatan pendidikan karakter dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2(Onde dkk., 2020:271) diantaranya:

1. Religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, toleransi, dan cinta lingkungan.

2. Nasionalis

Menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya, cinta tanah air, semangat kebangsaan, mentaati aturan, rela berkorban, kesadaran akan hak dan kewajiban, berjiwa patriotik dan menghargai kebhinekaan.

3. Integritas

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, keteladanan, kesantunan, amanah, kerja keras, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, rendah hati, sopan santun, menjaga

lisan, lemah lembut dalam bertutur sapa, menghargai, antar sesama terutama yang dituakan dan cinta pada kebenaran.

4. Gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, solidaritas, saling menolong, kebersamaan, saling berbagi, tenggang rasa dan kekeluargaan.

5. Mandiri

Tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita, kerja keras, kreatif, disiplin, berani, tidak mudah patah semangat dan pembelajar.

Juliani Jehan Asarina, (2023) Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter dan menumbuhkan nilai tersebut kepada siswa untuk membentuk karakter bangsa. Adapun ke-18 Nilai Pendidikan Karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Religius. Sikap dan perilaku yang harus dipatuhi saat menunaikan ajaran agama masing-masing individu, dapat bertoleransi dengan pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur. Sikap yang membuat pribadi menjadi orang yang dapat dipercaya dalam ucapan, perilaku, dan tindakan.

3. Toleransi. Perilaku yang menghormati agama, suku, etnis, pemikiran, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
4. Disiplin. Menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Kerja Keras. Sikap yang mencerminkan tindakan yang tidak kenal menyerah dan selalu berusaha dalam bekerja dan melakukan suatu hal.
6. Kreatif. Berpikir serta melaksanakan hal-hal yang menciptakan cara baru atau membuahkan sesuatu yang berbeda dari hal-hal yang sudah kita miliki.
7. Mandiri. Tindakan yang tak gampang mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugas dan kewajiban.
8. Demokratis. Pola pikir, perilaku, dan sikap menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu. Perilaku yang selalu berusaha belajar, melihat serta mendengar dengan lebih dalam dan lebih luas.
10. Semangat Kebangsaan. Suatu metode berpikir, bersikap, dan berpandangan untuk meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air. Suatu metode berpikir, bersikap, dan berpandangan untuk mencintai tanah kelahiran serta menghargai karya-karya bangsanya.

12. Menghargai Prestasi. Sikap yang menyebabkan individu untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi bangsa serta mengakui, dan menghargai kesuksesan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif. Sebuah perilaku atau tindakan untuk menunjukkan kesenangan berbicara, bersosialisasi serta bekerja sama dengan orang lain, serta berkemampuan menyampaikan aspirasi dan pikirnya kepada orang lain dalam kegiatan sosial.
14. Cinta Damai. Perilaku serta ucapan yang membuat orang lain bahagia dan tenang saat hadir.
15. Gemar Membaca. Suatu tindakan yang terbiasa menyisihkan waktu untuk membaca segala jenis buku yang baik dan memberikan efek positif bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan. Perilaku yang senantiasa berusaha menanggulangi kerusakan lingkungan hidup, dan berusaha untuk memulihkan dan merehabilitasi kerusakan lingkungan hidup yang ada.
17. Peduli Sosial. Perilaku yang senantiasa mau memberikan pertolongan kepada sesama dan siapapun yang memerlukan.
18. Tanggung Jawab. Tindakan individu dalam menunaikan tugas dan kewajibannya, yang semestinya dilakukannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi, 2013).

18 nilai dasar karakter tersebut, guru (pendidik) dapat memilih 5 nilai-nilai karakter prioritas utama antara lain:

1. Relegius
2. Nasionalis
3. Integritas
4. Gotong Royong
5. Mandiri

untuk diterapkan pada peserta didik disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran (mapel) yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pengembangan pendidikan karakter ialah untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas yang berakal dan berakhlak guna menghdapi dinamika perubahan dimasa depan, meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama sesuai dengan keberagaman budaya, memperkuat potensi dan kompetensi ekosistem pendidikan.(Hendriana 2017:26)

Tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan “manava” (umat manusia) meningkat kualitas hidup dan kehidupannya menjadi para “madhava”, yakni umat manusia yang memiliki

kelembutan, kasih sayang dan kearifan atau kebijaksanaan yang tinggi, tidak sebaliknya “manava” jatuh menjadi “danava- danava”, yakni manusia dengan karakter raksasa, rakus, dengki dan berbagai sifat buruk lainnya. Oleh karena itu manusia perlu pembimbingan yang menurut Hindu disebut vinaya (membimbing dengan cara tertentu). Vinaya secara harfiah berarti sebuah proses atau tindakan yang berusaha mengarahkan kecakapan- kecakapan dan kemampuan bawaan sejak lahir seseorang menuju arah tertentu, yakni pembentukan karakter.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk: (1) Mengembangkan potensi afektif sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa (4) Mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan (5) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur,

penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan paparan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar dalam konteks penelitian ini adalah perilaku atau sikap siswa sekolah dasar yang harus ditanamkan pada diri siswa untuk membentuk suatu karakter siswa yang berguna bagi dirinya dan sekitarnya.

Indikator nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar yaitu :

- a. Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang maha Esa, menghargai dan toleransi atas keberagaman agama di Indonesia.
- b. Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri sendiri seperti cinta tanah air
- c. Mencerminkan orang yang dapat dipercaya, percaya diri, sopan santun dan bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu.
- d. Mencerminkan tindakan menghargai, tolong menolong dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- e. Membiasakan sikap disiplin, berani dan tidak mudah menyerah dalam meraih cita-cita.

3. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Muklis (2020:66) Pembelajaran adalah kegiatan seseorang

anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi yang lainnya. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu

sehingga memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI

Juanda dkk.,(2019:54)Menarik Kesimpulan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

2. Memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel. Sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

3. Pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu.

Pembelajaran tematik berfokus pada pengamatan dan analisis suatu gejala atau peristiwa dari berbagai mapel sekaligus, bukan dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Ini memungkinkan siswa untuk memahami fenomena pembelajaran secara menyeluruh.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna.

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarpengertian yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil nyata akan didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari. Hal ini diharapkan akan berdampak pada kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

5. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan Pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan

kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar secara terus menerus.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo ada 18 jenis karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu: (1) Adanya efisiensi (2) Kontekstual (3) Student centered (berpusat pada peserta didik) (4) Memberikan pengalaman langsung (5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur (6) Holistik (7) Fleksibel (8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik (9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI (10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik (11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna (12) Mengembangkan keterampilan berpikir (13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatismeng sesuai dengan permasalahan (14) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik (15) Aktif (16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar (17) Mengembangkan komunikasi peserta didik (18) Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Badan Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia(BPPSDMK) dan Penjamin Mutu Pendidikan (PMP) Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Maulana,2016:4)menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan terkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata peajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.

- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

d. Penyusunan Pembelajaran Tematik

Pemetaan Kompetensi Dasar

Aprilia & Putri (2020:2) Menyatakan Pemetaan Kompetensi Dasar dapat diartikan sebagai mempelajari dan memahami SK, KD, dan indikator yang telah disusun dari beberapa mapel untuk kelas dan semester yang sama dari kelas I, II, dan III SD yang dapat dihubungkan dengan naungan suatu tema. Dalam hal ini guru harus benar-benar mengkaji secara baik kemungkinan adanya beberapa mapel yang dapat disatukan. Tahap-tahap pada kegiatan pemetaan adalah sebagai berikut.

- a. Menjabarkan Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar(KD) ke dalam indikator.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator adalah indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati (lebih terinci lihat pada modul pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis SK, KD, dan indikator. Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap SK, KD, dan indikator yang cocok untuk suatu tema sehingga semua SK, KD, dan indikator terbagi habis. Guru tidak perlu memaksakan diri untuk melaksanakan pembelajaran tematik bila KD yang ada pada beberapa mapel tidak mungkin digabungkan, karena bila dipaksakan akan sulit mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. KD dari setiap mapel yang tidak bisa dikaitkan dalam satu tema pembelajaran tematik maka harus dibuatkan silabus tersendiri sesuai dengan mapelnya dan juga diajarkan secara mandiri.

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai standar. Kompetensi yang akan di capai peserta didik.

1. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan sikap, dan keterampilan, yang di harapkan di capai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran(pada struktur kurikulum)

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu

sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam suatu pelajaran (ada pada struktur kurikulum).

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Kompetensi prasyarat yang harus sudah dikuasai peserta didik

Merupakan kompetensi yang sudah harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi berikutnya.

e. Pentingnya Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru. melalui pengalaman langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk

kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah salah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi peserta didik yang memiliki skill dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Indikator dari pembelajaran tematik disekolah dasar yaitu:

- a. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
- c. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- d. Menyajikan beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar sambil bermain

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini secara umum membahas perkembangan media diorama tiga dimensi yang menggabungkan nilai-nilai karakter. Untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil, yang sudah ada harus dicari. Selain itu, beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, (Nadhliroh, Lin; Prasetyaningtyas, Fitria Dwi;, 2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Muatan IPS Kelas V” diorama berbasis audiovisual. Bentuk desain Pre- Eksperimental yang digunakan adalah

One-Group Pretest-Posttest Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknis tes, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kelayakan dan keefektifan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media diorama berbasis audiovisual dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dengan persentase kelayakan yaitu 88,4% dan oleh ahli media dengan persentase 85,5% atau termasuk kriteria sangat layak; (2) Hasil uji t diperoleh thitung sebesar 16.661 dan ttabel 2.034; (3) peningkatan rata-rata (gain) sebesar 0,343 dengan kriteria sedang. Simpulan penelitian ini yaitu media diorama berbasis audiovisual layak dan efektif digunakan pada pembelajaran IPS materi peristiwa pembentukan NKRI.

2. Penelitian ini dilakukan oleh (Harahap, 2018) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padang Sidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan pembelajaran terdiri atas silabus dari dinas/pemerintah dan RPP yang dibuat sendiri oleh guru. Sedangkan dalam pelaksanaannya, guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, penilaian, penanaman kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru dalam pembelajaran tematik diperoleh nilai-nilai karakter yang sering muncul nilai-nilai karakter lain yang jarang muncul. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai

karakter adalah sekolah melalui kegiatan dan fasilitas, guru melalui keteladanan, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar. Faktor penghambat adalah lingkungan, peserta didik dan waktu.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tentunya membutuhkan suatu alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih mudah diterima oleh peserta didik dan menarik. Alat bantu pembelajaran itulah yang banyak disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran hendaknya, dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, menarik dan dapat membuat peserta didik merasakan kejadian nyata melalui simulasi.

Penelitian pengembangan adalahh proses pengembangan dan validasi produk. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan referensi, pengumpulan referensi bertujuan untuk membantu mempermudah dalam melakukan pengembangan. Selanjutnya akan melakukan produk awal.

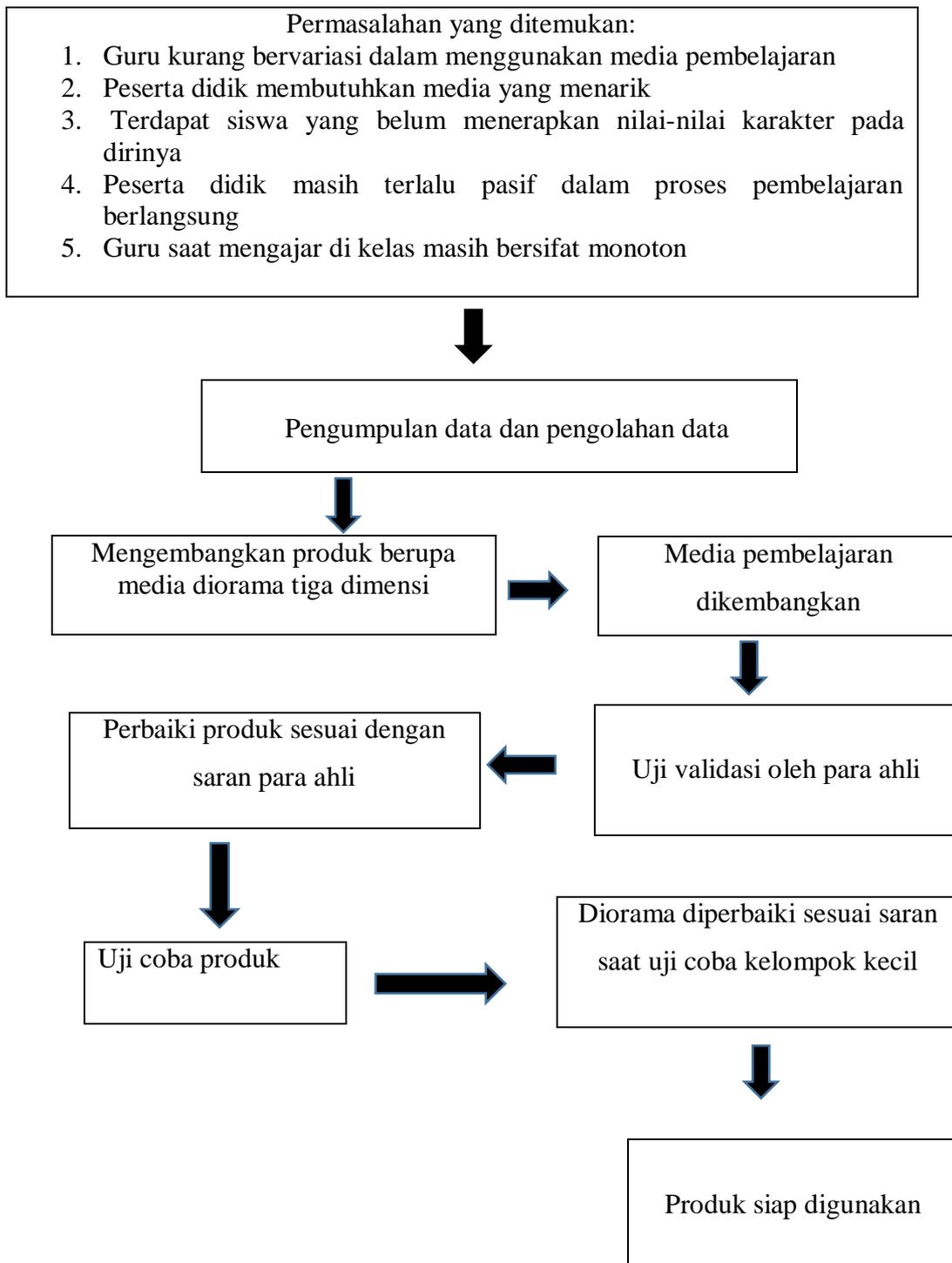
Setelah produk awal dikembangkan selesai dibuat. harus melakukan validasi produk awal oleh tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, untuk mengetahui keakuratan isi produk dan dapat melihat kekurangan media yang dikembangkan. Setelah melakukan validasi peneliti harus merevisi produk yang telah dilakukan validasi.

Selanjutnya uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk dan produk akhir. Apabila dalam tahapan uji coba peserta didik mengatakan bahwa media

diorama telah layak, maka dapat dikatakan bahwa media diorama telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir berupa media diorama.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan atau Hipotesis penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media diorama tiga dimensi.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media diorama tiga dimensi.